

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Bernas Pangkalan kerinci

Idil Fitri^{1*}, Khairuddin², Syamsul Qomar³¹SDN Bernas Pangkalan Kerinci²SDN 011 Sorek Satu³SDN 013 Pangkalan Kerinci

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Penelitian Tindakan Kelas, Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek, Media Digital

Correspondence

E-mail: jdilfitri52@guru.sd.belajar.id

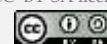
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci melalui penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Pada siklus pertama, partisipasi siswa meningkat sebesar 35%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 72,5 dengan tingkat kelulusan 60%. Pada siklus kedua, dengan perbaikan strategi pembelajaran, partisipasi siswa meningkat menjadi 80% dan nilai rata-rata naik menjadi 82,3 dengan tingkat kelulusan 86,7%. Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial dan teori Mayer mengenai efektivitas media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Abstract

This study aims to improve the quality of learning at SDN BERNAS Pangkalan Kerinci through the implementation of Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that the application of project-based learning and digital media successfully increased student engagement and learning outcomes. In the first cycle, student participation increased by 35%, and the average score reached 72.5, with a passing rate of 60%. In the second cycle, with improved teaching strategies, student participation rose to 80%, and the average score increased to 82.3, with a passing rate of 86.7%. These findings align with Vygotsky's theory of social learning and Mayer's theory on the effectiveness of digital media in enhancing student comprehension. This study concludes that innovations in teaching methods significantly contribute to improving learning quality. Therefore, teachers are encouraged to develop more interactive and technology-based approaches to create a more effective and engaging learning environment for students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) BERNAS Pangkalan Kerinci sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun,

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi kualitas guru, sarana dan prasarana, maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dan Nasution (2021), kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara interaktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni (2020), penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam strategi pengajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci.

Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas juga menjadi faktor penentu kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar.

Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki peran krusial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2021), ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, serta alat peraga yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sayangnya, masih terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci, yang berpotensi menghambat efektivitas proses belajar mengajar.

Di sisi lain, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2022), keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Namun, di beberapa kasus, keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode pembelajaran modern menjadi kendala tersendiri dalam mendukung pendidikan anak di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci.

Implementasi kurikulum juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2020) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penerapan kurikulum ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan tenaga pendidik dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum.

Selain aspek akademik, penguatan karakter siswa juga merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar. Menurut penelitian oleh Kurniawan (2018), sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter dengan baik cenderung menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. SDN BERNAS Pangkalan Kerinci masih perlu mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur agar dapat membentuk kepribadian siswa secara optimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Anggraeni (2021), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkaya sumber belajar. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih menjadi tantangan yang harus diatasi di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci.

Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut hasil penelitian oleh Prasetyo (2019), sekolah yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara semua pemangku kepentingan dalam mendukung perkembangan pendidikan di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka perlu adanya strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci. Dengan perbaikan dalam metode pengajaran, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan sekolah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci melalui berbagai strategi yang inovatif dan berbasis solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. PTK dipilih karena merupakan pendekatan yang sistematis dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan tindakan nyata dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh (Kemmis & McTaggart, 1988).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus ini akan dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah konkret yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN BERNAS Pangkalan Kerinci, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, guru kelas juga menjadi partisipan dalam penelitian ini, mengingat mereka adalah agen utama dalam pelaksanaan tindakan perubahan di kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati perubahan dalam metode pembelajaran dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat guru dan siswa mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Sementara itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap inovasi pembelajaran, serta tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman materi.

Tahap pertama penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dan perencanaan tindakan. Guru akan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran di kelas, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya keterlibatan siswa, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dibuatlah rancangan tindakan yang akan diterapkan dalam siklus pertama.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru mulai menerapkan metode pembelajaran inovatif yang telah dirancang. Misalnya, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setiap tindakan yang diterapkan akan didokumentasikan untuk dianalisis dalam tahap berikutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti dan observer mengamati bagaimana perubahan yang terjadi dalam interaksi siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket kemudian dianalisis untuk menilai dampak tindakan yang telah dilakukan.

Setelah observasi, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Jika ditemukan kendala atau aspek yang belum optimal, maka akan dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Siklus PTK akan terus berlangsung hingga diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif seperti hasil observasi dan wawancara akan dianalisis dengan teknik kategorisasi, sedangkan data kuantitatif dari hasil tes belajar siswa akan dianalisis menggunakan perhitungan persentase peningkatan nilai.

Dengan penerapan metode PTK ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, yang terdiri dari 30 siswa dengan berbagai tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Pada siklus pertama, metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan diskusi kelompok mulai diterapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat sebesar 35% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam diskusi. Nilai rata-rata tes formatif siswa pada siklus pertama adalah 72,5, dengan hanya 18 dari 30 siswa (60%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan strategi dengan lebih banyak menggunakan media digital dan alat bantu visual. Selain itu, guru lebih aktif dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Hasilnya, partisipasi siswa meningkat hingga 80%, dengan lebih banyak siswa terlibat dalam diskusi dan proyek kelompok. Nilai rata-rata tes formatif pada siklus kedua meningkat menjadi 82,3, dengan 26 dari 30 siswa (86,7%) mencapai KKM.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arends (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena mereka lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep secara mandiri.

Peningkatan partisipasi siswa juga didukung oleh teori Vygotsky (1978) mengenai pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan menerapkan diskusi kelompok, siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut penelitian oleh Mayer (2009), media visual seperti video dan animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep abstrak, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Penerapan media

digital dalam penelitian ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Peningkatan signifikan pada siklus kedua juga menunjukkan pentingnya umpan balik dari guru dalam pembelajaran. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan arahan yang jelas terhadap kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Dalam penelitian ini, guru memberikan umpan balik lebih sering kepada siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahannya dan meningkatkan hasil belajarnya.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana guru tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (1969), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif jika mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini, terutama dalam hal adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif. Beberapa siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran pasif awalnya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan diskusi kelompok dan proyek. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Slavin (2014), yang menyebutkan bahwa perubahan metode pembelajaran memerlukan waktu bagi siswa untuk menyesuaikan diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci. Dengan adanya perbaikan dalam metode mengajar, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Sebagai implikasi, guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kualitas pembelajaran dapat berlanjut secara berkelanjutan di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN BERNAS Pangkalan Kerinci. Terbukti bahwa partisipasi siswa meningkat dari 35% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua, dan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 72,5 menjadi 82,3. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 60% menjadi 86,7% setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Penelitian ini mendukung teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Selain itu, teori Mayer (2009) juga diperkuat oleh hasil penelitian ini, di mana penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep lebih baik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran ini, seperti adaptasi siswa terhadap metode baru dan kebutuhan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat terus mengeksplorasi dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan

perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era modern ini.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1969). *The Mechanisms of Perception*. Routledge and Kegan Paul.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.